

The Influence of Financing on the Loan to Deposit Ratio (LDR) in Baitul Maal Wat Tamwil in Bandung

Wily Mohammad¹, Dayyinah Ayunda Rahmawati², Meilani Nur³

¹ Universitas Padjadjaran, Indonesia

² Universitas Padjadjaran, Indonesia

³ Universitas Padjadjaran, Indonesia

Corresponding Author:

Wily Mohammad, Universitas Padjadjaran, Indonesia

Email: wily17001@mail.unpad.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the impact of financing on the Loan to Deposit Ratio (LDR) in BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) financial institutions in Bandung. Understanding this relationship is crucial, as the LDR serves as a key indicator of liquidity management and financial stability within Islamic microfinance institutions like BMT. The research population includes all financial reports, particularly balance sheet reports, from BMT financial institutions operating in Bandung City. A sample was taken from financial reports covering the period from 2015 to 2023. The collected data was processed using the LDR (Loan to Deposit Ratio) formula and analyzed through various statistical methods using SPSS 24, including simple linear regression analysis, correlation analysis, and the t-test, to assess the significance and strength of the relationship between financing and LDR. The findings of the study indicate that financing does not have a significant effect on the LDR of BMT institutions in Bandung City. This suggests that LDR is influenced by multiple factors beyond financing alone. Other key determinants include third-party funds, the level of deposits, and the equity owned by BMT institutions, which play a crucial role in shaping liquidity ratios. These findings highlight the complexity of liquidity management in Islamic financial institutions and suggest that a more comprehensive approach is needed to evaluate the factors affecting LDR.

Keywords: Financing, LDR, BMT

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembiayaan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di lembaga keuangan BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) di Kota Bandung. Memahami hubungan ini sangat penting, karena LDR berfungsi sebagai indikator utama manajemen likuiditas dan stabilitas keuangan dalam lembaga keuangan mikro Islam seperti BMT. Populasi penelitian mencakup semua laporan keuangan, khususnya laporan neraca, dari lembaga keuangan BMT yang beroperasi di Kota Bandung. Sampel diambil dari laporan keuangan yang mencakup periode 2015 hingga 2023. Data yang terkumpul diolah menggunakan rumus LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan dianalisis melalui berbagai metode statistik menggunakan SPSS 24, termasuk analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi, dan uji-t, untuk menilai signifikansi dan kekuatan hubungan antara pembiayaan dan LDR. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap LDR lembaga BMT di Kota Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa LDR dipengaruhi oleh banyak faktor di luar pembiayaan saja. Penentu utama lainnya meliputi dana pihak ketiga, tingkat simpanan, dan ekuitas yang dimiliki oleh lembaga BMT, yang memainkan peran penting dalam membentuk rasio likuiditas. Temuan ini menyoroti kompleksitas pengelolaan likuiditas di lembaga keuangan Islam dan menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi LDR.

PENDAHULUAN

Manusia, sebagai makhluk sosial, secara alami bergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan mereka, termasuk kebutuhan ekonomi seperti sandang, pangan, dan papan (Gough, 2017). Kebutuhan-kebutuhan dasar ini dipenuhi melalui berbagai aktivitas ekonomi seperti industri, perdagangan, dan jasa, yang menghasilkan pendapatan. Namun, untuk melakukan aktivitas ekonomi tersebut seringkali diperlukan modal awal, yang bisa berasal dari tabungan pribadi atau pendanaan eksternal. Lembaga keuangan memainkan peran penting dalam menyediakan dukungan finansial, dengan pilihan yang mencakup bank konvensional, bank syariah, koperasi, hingga lembaga keuangan mikro seperti BMT (Baitul Maal wat Tamwil). Lembaga-lembaga ini membantu individu dan bisnis mendapatkan modal yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan secara keseluruhan (Adnan & Ajija, 2015).

BMT berfungsi sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang tidak hanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan rekening investasi, tetapi juga menyalurkan pembiayaan untuk mendukung usaha kecil dan wirausaha (Rahayu, 2020). Operasional BMT berlandaskan prinsip keuangan Islam yang menekankan keadilan, kerja sama saling menguntungkan, dan sistem bagi hasil, menggantikan praktik pinjaman berbasis bunga konvensional. Selain menyediakan pembiayaan, BMT juga mengelola dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah, serta memastikan distribusinya sesuai dengan pedoman syariah (Choirunisa, 2024). BMT berperan penting dalam memberdayakan usaha kecil dan individu yang mungkin tidak memiliki akses ke layanan perbankan konvensional dengan menawarkan dukungan finansial dan mempromosikan praktik ekonomi yang beretika.

Penelitian sebelumnya menyoroti peran penting lembaga keuangan non-bank seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam mendorong pemulihan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat lokal, terutama dalam konteks pascapandemi. Imaningsih, Daru, Noermijati, Soelton, dan rekan-rekan (2021) menekankan bahwa BMT berperan sebagai institusi vital yang mengintegrasikan fungsi sosial dan keuangan. Studi mereka menunjukkan bahwa BMT berkontribusi pada pemulihan ekonomi pascapandemi dengan menyediakan layanan keuangan yang mudah diakses bagi usaha mikro dan kecil (UMK) yang banyak terdampak COVID-19. Para peneliti mencatat bahwa BMT tidak hanya menawarkan pendanaan, tetapi juga memberikan pendampingan dan bimbingan yang penting bagi usaha kecil untuk bertahan dan beradaptasi dalam situasi ekonomi yang tidak stabil.

Melanjutkan hal ini, Daru, Utami, Imaningsih, Yuliantini, dan tim (2021) menyoroti peran pemberdayaan BMT dalam pengembangan masyarakat. Studi mereka menemukan bahwa BMT membantu memperkuat kemandirian ekonomi di tingkat akar rumput dengan menyalurkan dana berbasis amal (zakat, infak, sedekah) dan dana komersial secara syariah. Prioritas terhadap inklusi keuangan dan pemberdayaan membuat BMT bukan hanya sebagai perantara keuangan, tetapi juga sebagai katalis transformasi sosial, khususnya di daerah pedesaan dan semi-perkotaan yang kurang terlayani. Para penulis menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam layanan keuangan untuk memastikan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, Soelton, Ramli, Permana, dan rekan-rekan (2021) meneliti bagaimana BMT meningkatkan dampak sosial UMKM melalui model pembiayaan mikro yang berkelanjutan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa dukungan dari BMT secara signifikan meningkatkan nilai sosial dan ekonomi dari aktivitas usaha kecil. BMT terbukti meningkatkan peran UMKM tidak hanya sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai kontributor kesejahteraan sosial di komunitas mereka melalui kolaborasi, peningkatan ketahanan usaha, dan dorongan terhadap inovasi lokal. Hal ini sejalan dengan misi utama model BMT untuk menyeimbangkan antara keuntungan dan tujuan sosial.

Muarif, Ibrahim, dan Amri (2021) melakukan penelitian tentang bank umum syariah di Indonesia pada periode 2016-2018. Penelitian mereka berfokus pada pengaruh likuiditas, kecukupan modal, dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank. Hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah, yang merupakan padanan kredit bermasalah (*non-performing loans*) dalam perbankan syariah, memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun kecukupan modal dan likuiditas penting untuk menjaga stabilitas, studi ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan yang buruk menjadi ancaman langsung terhadap profitabilitas. Para penulis menekankan perlunya manajemen risiko pembiayaan yang efektif dalam perbankan syariah untuk menjaga ketahanan keuangan dan pertumbuhan berkelanjutan.

Yunus (2021) meneliti dampak modal sendiri dan modal pinjaman terhadap pertumbuhan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Studi ini menemukan bahwa kedua bentuk modal modal sendiri maupun pinjaman eksternal berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap sumber daya keuangan, baik melalui investasi pribadi maupun kredit formal, memainkan peran penting dalam membantu UMKM berkembang dan tetap kompetitif. Temuannya menekankan pentingnya pemberdayaan keuangan dan sistem dukungan untuk pengembangan UMKM. Aryanti dan Nurhalizah (2022) meneliti peran pembiayaan modal kerja mikro yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah dalam mendukung pertumbuhan UMKM. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pembiayaan ini secara signifikan berkontribusi terhadap perkembangan usaha dan meningkatkan ketahanan, terutama selama masa krisis ekonomi. Studi ini menyoroti fleksibilitas dan aksesibilitas keuangan mikro syariah sebagai kekuatan dalam menjangkau segmen yang kurang terlayani dan membantu UMKM menghadapi tantangan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pembiayaan dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di lembaga BMT, dengan fokus pada BMT di Kota Bandung. LDR merupakan metrik keuangan penting yang mencerminkan proporsi dana yang disalurkan sebagai pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang dihimpun (Jufriadi & Imaduddin, 2022). LDR yang sehat menunjukkan pengelolaan likuiditas yang efektif, memastikan bahwa lembaga dapat memenuhi permintaan penarikan sekaligus tetap mendukung aktivitas ekonomi. Karena BMT mengandalkan dana internal dan simpanan pihak ketiga untuk menyediakan pembiayaan, memahami bagaimana pembiayaan memengaruhi LDR menjadi krusial untuk menilai keberlanjutan keuangan mereka. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan tentang bagaimana BMT mengelola dananya serta faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas, sehingga dapat berkontribusi pada diskusi yang lebih luas mengenai peran keuangan mikro syariah dalam pembangunan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan lembaga keuangan BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu memilih laporan keuangan yang fokus pada neraca keuangan selama sembilan tahun terakhir, mencakup periode 2015 hingga 2023 (Sugiyono, 2019). Data yang dikumpulkan dari laporan keuangan tersebut dianalisis menggunakan metode analisis keuangan, termasuk analisis rasio pembiayaan dan analisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Selain itu, metode statistik seperti analisis regresi sederhana dan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, maka perhitungan statistik seperti analisis regresi dan analisis korelasi digunakan untuk menilai pengaruh pembiayaan terhadap LDR. Untuk menentukan hubungan antara variabel independen (pembiayaan) dan variabel dependen (LDR), dilakukan analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 24, menggunakan persamaan $\hat{Y} = a + bX$, di mana $\hat{Y}$ merepresentasikan LDR, “a” adalah konstanta, “b” adalah koefisien regresi, dan X adalah pembiayaan (Santoso, 2017).

Selain itu, analisis korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Koefisien korelasi (r) diinterpretasikan berdasarkan interval tertentu, mulai dari hubungan yang sangat rendah hingga sangat kuat. Untuk menguji hipotesis, dilakukan uji t untuk mengetahui signifikansi hubungan antara pembiayaan dan LDR. Jika nilai t hitung (Sig.) lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05), maka terdapat pengaruh signifikan pembiayaan terhadap LDR. Sebaliknya, jika nilai Sig. sama atau lebih kecil dari nilai t tabel, maka menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan pembiayaan terhadap LDR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang dianalisis di BMT Bandung selama periode 2015 hingga 2023 terlihat bahwa terjadi fluktuasi pada volume pembiayaan dan LDR. Ketika pembiayaan meningkat signifikan, LDR cenderung naik, terutama pada bulan-bulan di mana penghimpunan dana tidak meningkat secara proporsional. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki hubungan positif terhadap LDR.

Tabel 1. Correlation Coefficient

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.522	.376	1.530E8

a. Predictors: (Constant), Financing

Sumber: Output SPSS 24, 2024

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel sebelumnya, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara variabel pembiayaan dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar 0,721. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan oleh BMT, maka cenderung diikuti pula oleh peningkatan LDR. Hubungan positif ini menggambarkan bahwa variabel pembiayaan memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam membentuk pola perubahan pada

rasio LDR, meskipun hubungan tersebut tidak bersifat sebab-akibat secara langsung tanpa mempertimbangkan faktor lain. Selanjutnya, koefisien determinasi (r^2) yang dihitung sebesar 0,522 atau setara dengan 52,2% menunjukkan besaran pengaruh pembiayaan terhadap LDR. Artinya, 52,2% variasi atau fluktuasi yang terjadi pada nilai LDR di BMT Kota Bandung dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel pembiayaan. Ini merupakan angka yang cukup besar, mengingat bahwa lebih dari setengah dari dinamika LDR dapat diasosiasikan dengan perubahan pembiayaan.

Namun demikian, sisa sebesar 47,8% dari variasi LDR dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa meliputi antara lain: jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun, kebijakan internal likuiditas, kondisi ekonomi makro seperti inflasi atau suku bunga acuan Bank Indonesia, serta tingkat kolektibilitas pembiayaan yang mencerminkan risiko kredit. Selain itu, strategi manajemen keuangan BMT seperti pengelolaan dana cadangan, pola diversifikasi pembiayaan, serta efisiensi operasional juga dapat turut memengaruhi nilai LDR. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun pembiayaan memiliki korelasi yang kuat terhadap LDR, namun BMT tetap perlu memperhatikan faktor-faktor eksternal dan internal lainnya secara menyeluruh dalam mengelola rasio LDR secara optimal. Pengelolaan dana yang seimbang antara penghimpunan dan penyaluran, pengawasan atas kualitas pembiayaan, serta sistem mitigasi risiko likuiditas menjadi hal yang penting untuk menjaga kesehatan keuangan lembaga.

Dengan demikian, hasil korelasi dan determinasi ini memberikan pemahaman bahwa pembiayaan memang merupakan komponen penting dalam membentuk LDR, namun pengaruhnya tidak berdiri sendiri. Lembaga keuangan syariah seperti BMT perlu mengembangkan pendekatan manajemen keuangan yang menyeluruh agar mampu menjaga kestabilan rasio LDR dalam batas aman sesuai prinsip kehati-hatian dan regulasi keuangan mikro syariah.

**Tabel 2. T-Test
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.214E8	1.037E9		-.117	.914
Financing	.641	.347	.729	1.847	.162

a. Dependent Variable: LDR

Sumber: Output SPSS 24, 2024

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Kota Bandung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t* hitung sebesar 1,847 dengan nilai signifikansi (*Sig*) sebesar 0,162, yang berada di atas batas signifikansi standar 0,05. Dengan demikian, secara statistik, tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap LDR dalam konteks BMT yang diteliti. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa LDR bukan hanya dipengaruhi oleh besarnya pembiayaan yang disalurkan, tetapi juga oleh sejumlah faktor lain yang turut memengaruhi dinamika rasio tersebut. Salah satu faktor utama lainnya adalah jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh BMT, seperti simpanan mudharabah, tabungan, dan deposito. Jika terjadi peningkatan pembiayaan namun disertai dengan peningkatan simpanan yang sebanding, maka rasio LDR bisa tetap stabil.

Sebaliknya, jika peningkatan pembiayaan tidak diimbangi dengan pertumbuhan simpanan, maka LDR bisa melonjak tinggi.

Di sisi lain, pengaruh tidak signifikan ini juga dapat menunjukkan adanya strategi manajemen likuiditas yang baik dari pihak BMT. Artinya, meskipun volume pembiayaan meningkat atau menurun, pengelola mampu mengatur penyaluran dana dan penghimpunan simpanan secara seimbang, sehingga perubahan pada pembiayaan tidak serta-merta memengaruhi LDR secara drastis. Selain itu, kebijakan internal BMT dalam menetapkan batasan penyaluran pembiayaan, menjaga likuiditas cadangan, dan mengelola risiko pembiayaan macet juga turut memitigasi pengaruh pembiayaan terhadap LDR. Aspek lain yang mungkin memengaruhi LDR adalah kualitas pembiayaan (tingkat kolektibilitas), arus kas dari hasil pembiayaan, serta keberadaan dana cadangan likuiditas. Jika sebagian besar pembiayaan berada dalam status lancar dan memberikan pengembalian tepat waktu, maka hal ini akan mengurangi tekanan terhadap likuiditas, walaupun secara kuantitas pembiayaan cukup besar. Hal ini juga menjelaskan mengapa peningkatan pembiayaan belum tentu menyebabkan lonjakan pada LDR secara signifikan.

Dengan demikian, hasil ini mengimplikasikan bahwa dalam mengelola rasio LDR, BMT tidak bisa hanya fokus pada satu variabel seperti pembiayaan, melainkan harus mempertimbangkan berbagai faktor pendukung lainnya, termasuk strategi penghimpunan dana, manajemen risiko pembiayaan, serta ketepatan waktu pengembalian dana dari anggota. Ke depan, BMT perlu terus menjaga sinergi antara fungsi penghimpunan dan penyaluran dana secara holistik agar stabilitas keuangan dan likuiditas tetap terjaga.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada BMT di Kota Bandung. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pembiayaan memiliki peran, namun bukan satu-satunya faktor penentu LDR, dan elemen keuangan lainnya juga perlu dipertimbangkan. Salah satu alasan utama dari ketidaksignifikanan pengaruh ini adalah adanya faktor-faktor penting lain yang memengaruhi LDR, seperti dana pihak ketiga dan ekuitas. Kemampuan BMT dalam menjaga LDR yang sehat tidak hanya ditentukan oleh besarnya pembiayaan yang disalurkan, tetapi juga oleh kapasitas lembaga untuk menarik dana simpanan dan mengelola struktur permodalannya secara efektif. Volume simpanan yang tinggi dan ekuitas yang memadai dapat membantu menstabilkan LDR, bahkan ketika pembiayaan mengalami fluktuasi. Ini menjelaskan mengapa pembiayaan saja tidak secara langsung menentukan pergerakan LDR secara keseluruhan di BMT Kota Bandung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muarif, Ibrahim, dan Amri (2021), yang menyoroti pentingnya kecukupan modal dan likuiditas dalam membentuk kinerja keuangan bank syariah, serta menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah hanyalah salah satu dari beberapa komponen yang mempengaruhi rasio keuangan. Demikian pula, penelitian Suryani dan Africa (2021) menemukan bahwa ROA, BOPO, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tingkat NPL, yang mengimplikasikan bahwa indikator kinerja saling terkait dan tidak dapat dianalisis secara terpisah. Selain itu, Imaningsih, Daru, dan Soelton (2021) menekankan peran BMT dalam mengelola pembiayaan sekaligus modal sosial, dengan menegaskan bahwa kekuatan kelembagaan, termasuk kemampuan mobilisasi simpanan dan pengelolaan ekuitas, sangat mempengaruhi stabilitas dan jangkauan layanan BMT.

Oleh karena itu, untuk menjaga LDR yang stabil dan optimal, lembaga keuangan sebaiknya tidak hanya berfokus pada aktivitas pembiayaan, tetapi juga memperkuat penghimpunan dana

simpanan serta menjaga tingkat ekuitas yang mencukupi. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh indikator keuangan lainnya, seperti rasio likuiditas, kualitas aset, dan efisiensi operasional, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi LDR pada lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT. Penelitian ini juga dapat merujuk pada kerangka kerja yang dikembangkan oleh Aryanti dan Nurhalizah (2022), yang menunjukkan pentingnya pembiayaan modal kerja dan dampaknya terhadap pengembangan usaha mikro, memperkuat gagasan bahwa LDR dipengaruhi oleh variabel ekonomi dan operasional yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada BMT di Kota Bandung. Meskipun pembiayaan merupakan fungsi penting dari lembaga keuangan, pengaruhnya terhadap LDR terbatas, karena faktor lain seperti dana pihak ketiga dan ekuitas juga memainkan peran yang krusial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan hanya menjelaskan 52,2% variasi dalam LDR, yang berarti hampir separuh faktor yang mempengaruhi belum dieksplorasi. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan yang lebih luas dalam menganalisis LDR, karena stabilitas keuangan ditentukan oleh kombinasi berbagai variabel, bukan hanya satu aspek.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi LDR, seperti manajemen likuiditas, efisiensi operasional, dan tingkat risiko pada lembaga keuangan mikro syariah. Penelitian lanjutan juga dapat melakukan analisis komparatif antara BMT dan lembaga keuangan lainnya untuk menilai apakah tren serupa berlaku di berbagai model keuangan. Selain itu, memperluas periode penelitian di luar rentang 2015–2023 dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pola keuangan jangka panjang dan bagaimana kondisi ekonomi mempengaruhi LDR. Penyelidikan lanjutan ini akan membantu dalam mengembangkan strategi keuangan yang lebih efektif bagi BMT dan lembaga sejenis untuk mengoptimalkan kinerja keuangan mereka.

REFERENSI

- Adnan, M. A., & Ajija, S. R. (2015). The effectiveness of baitul maal wat tamwil in reducing poverty: The case of Indonesian Islamic microfinance institution. *Humanomics*, 31(2), 160–182.
- Aryanti, F. P., Nurhalizah, F., & Jannah, H. (2022). Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 699–709.
- Choirunisa, E. (2024). Pengelolaan Islamic Social Finance di BMT: Studi Kasus KSPPS BMT BIF dan BMT BRS Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(3), 91–106.
- Daru, A., Utami, W., Imaningsih, E. S., Yulianti, T., Soeltan, M., Martawireja, A. E., & Kasmu, A. B. P. (2021). Prioritizing The Role Of Baitul Maal Wat Tamwil In Empowering The Community's Economy. *ICCD*, 3(1), 57–61.

- Gough, I. (2017). Recomposing consumption: defining necessities for sustainable and equitable well-being. *Philosophical Transactions of the Royal Society A: Mathematical, Physical and Engineering Sciences*, 375(2095), 20160379.
- Imaningsih, E. S., Daru, A., Noermijati, N., Soelton, M., Pribadi, R., & Rahayu, E. (2021). Post-Pandemic Economic Recovery With Baitul Maal Wat Tamwil. *ICCD*, 3(1), 62–66.
- Jufriadi, J., & Imaduddin, I. (2022). Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan non performing loan terhadap pemberian kredit dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 4204–4217. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1662>
- Muarif, H., Ibrahim, A., & Amri, A. (2021). Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. *JIHBI: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 36–55.
- Permataningayu, G., & Mahdaria, S. (2019). The effect of non-performing financing and financing to deposit ratio on Islamic banks financing in Indonesia. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 28–37.
- Rahayu, N. S. (2020). The intersection of Islamic microfinance and women's empowerment: a case study of Baitul Maal wat Tamwil in Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 8(2), 37.
- Santoso, S. (2017). *Statistik multivariat dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Soelton, M., Ramli, Y., Permana, D., Martawireja, A. E., Nurhayati, M., Saratian, E. T. P., & Arief, H. (2021). Increasing Smes Social Impact With Baitul Maal Wat Tamwil. *ICCD*, 3(1), 52–56.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, I., & Africa, L. A. (2021). Pengaruh car, ldr, roa dan bopo terhadap npl pada bank umum swasta nasional. *Jurnal Ecopreneur*. 12, 4(2), 202–210.
- Yunus, Y. A. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *YUME: Journal of Management*, 4(2).